



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan langsung melalui perantara malaikat jibril kepada baginda nabi Muhammad SAW sebagai penutup para nabi dan rasul, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawattir. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi petunjuk juga sebagai mukjizat yang terbesar dalam sejarah kenabian. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia. Pedoman ini sebagai landasan hidup bagi umat manusia yang mengetahui, apabila mereka enggan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya kehidupan yang dijalankannya akan senantiasa terombang-ambing dan kelak menghantarkan pelakunya pada kesengsaraan. Lain halnya dengan mereka yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an niscaya balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, apabila kita menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup maka kita akan diberikan petunjuk ke jalan yang benar.¹

Hidup dengan naungan Al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan yang tidak dapat dirasakan kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya serta pilihan kosa katanya, melainkan juga isi kandungannya bahkan sampai kesan

¹Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, Mohammad Jaenudin, "Pengaruh Khatam Al-Qur'an Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mts Nurul Ihsan Cibinong Bogor", Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 2, No. 2, (2020), 133.

yang ditimbulkannya. Al-Qur'an layaknya permata yang memancarkan cahaya yang berbeda beda sesuai dengan sudut pandang nya masing masing.²

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah satu satunya kitab suci yang dapat dihafalkan oleh banyak manusia didunia. Tidak satupun kitab suci yang dapat dihafalkan mulai dari bagian surat, kalimat, maupun hurufnya seperti kitab suci Al-Qur'an yang diingat didalam hati serta fikiran oleh setiap penghafalnya. Hal ini dapat dibuktikan serta dimaklumi, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terjaga keasliannya serta dijamin oleh Allah SWT bagi siapapun yang mampu menjaga nya sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya.” (QS.Al-hijr (15) : 9).³

Ayat diatas merupakan garansi langsung dari Allah SWT bahwa dia akan selalu menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasi Allah SWT adalah mempersiapkan manusia manusia pilihan yang akan menjadu penghafal Al-Qur'an serta menjaga kemurnian kalimat beserta bacaanya. Sehingga, apabila ada yang merubah bentuk keaslian Al-Qur'an meskipun hanya satu kalimat saja, pasti dapat diketahui sebelum semuanya akan beredar luas dimasyarakat.⁴

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang sulit untuk dilakukan semua orang, karena Allah SWT telah menjamin kemudahan bagi siapapun yang ingin menghafalkannya dengan sungguh-sungguh. Namun,

²M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), 3.

³Al-Qur'an, al-Hijr (15): 9.

⁴Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qudwah, 2013), 13-14.



disisi lain mengajarkan kepada santri juga perlu dengan adanya bimbingan dari seorang guru untuk meningkatkan kualitas hafalan agar menjadi lebih sempurna serta dapat mencapai target yang telah ditentukan. Kegiatan menghafal juga merupakan suatu aktivitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi atau diingat kembali sesuai dengan materi yang asli. “Peristiwa menghafal merupakan proses mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar”. Seperti halnya seseorang yang menghafal Al-Qur’an, penghafal menanamkan ayat-ayat Al-Qur’an dalam ingatannya dan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur’an. Dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Ahsin W. Al-Hafizh mengatakan bahwa para penghafal Al-Qur’an harus mempertimbangkan berbagai tantangan yang akan mereka hadapi selama proses menghafal. Tantangan ini dapat berasal dari dalam diri penghafal maupun berasal dari luar diri mereka. Selain itu, mereka harus mempertimbangkan hal-hal yang dapat membantu mereka menghafal Al-Qur’an dengan lebih baik.

Dengan adanya permasalahan yang menjadi kendala bagi penghafal dalam proses menghafal Al-Qur’an, maka perlu ada cara yang tepat untuk mengatasinya. Ada banyak cara yang mendukung keberhasilan penghafal Al-Qur’an, salah satunya adalah dengan adanya strategi menghafal, maka penghafal akan lebih mudah mengatasi kesulitan tantangan tersebut. Dalam hal ini strategi menghafal juga sangat diperlukan untuk mempermudah tingkat keberhasilan seorang santri. Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan



atau ditetapkan secara sengaja atau melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang mencakup semuanya seperti kegiatan dengan siapa yang akan terlihat dalam suatu kegiatan tersebut, proses dan sarana penunjang kegiatan.

Kegiatan inti di Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng adalah menghafal Al-Qur'an. Kualitas hafalan Al-Qur'an seluruh Santri Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah pun tidaklah sempurna, melainkan masih banyak santri-santri kurang dalam masalah kelancaran hafalannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, baik kendala eksternal maupun kendala internal. Dengan adanya hal tersebut maka guru harus memiliki strategi yang tepat untuk membantu meningkatkan hafalan santri yang dibimbunya. Di sini strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Seperti di Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng yang kegiatan ini menghafal Al-Qur'an, akan tetapi masih ada juga hambatan-hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an baik dari guru maupun santri, salah satu hambatan dari guru yaitu kurangnya strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Adapun salah satu hambatan dari santri yaitu masih ada beberapa santri yang memiliki kelemahan dalam menghafal Al-Qur'an.



Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki keterbatasan dalam pembahasannya. Batasan ini diperlukan agar pembahasan penelitian lebih terfokus pada tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi sasaran dan lokasi penelitian ini hanya

1. Fokus di Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto.
2. Fokus pada ustadz asrama Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto
3. Fokus pada strategi ustadz dalam meningkatkan hafalan santri
4. Fokus hafalan Al-Qur'an santri asrama Baytul Qur'an
5. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Agustus tahun 2024.

Tabel



- c. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan santri di Asrama Baytul Qur'an Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi santri, agar santri dapat mengetahui dan mengevaluasi apa saja kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan supaya santri memiliki bekal yang cukup dalam proses menghafalkan Al-Qur'an
- b. Bagi ustadz, agar dapat memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Supaya dapat mencapai ketercapaian hafalan Al-Qur'an
- c. Bagi pembaca, agar dapat menambah wawasan dan ilmu pembaca, khususnya dalam permasalahan tentang pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyampaikan secara sistematis terhadap perbedaan dan persamaan tentang masalah yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian tersebut diantaranya :

Tabel 2
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Karya ilmiah	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ainiya Nur Itsnaini (2022) ⁵	Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan	Jurnal International Conference on Islamic Education (2022)	Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu	Membahas tentang Strategi guru tahfidz dalam	Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae

⁵Ainiyah Nur Itsnaini, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus", *Jurnal International Conference on Islamic Education* Vol. 2 (2022),



		Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MI Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus		menggunakan metode taqdir, metode talqin dan metode tasmi. Serta faktor pendukung dalam penerapan strategi ini adalah faktor internal dan faktor eksternal.	meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Kudus
2.	Wildatu Iliyini (2023) ⁶	Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Plus Az Zahroh Malang	Jurnal pendidikan islam(2023)	Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh yaitu Motivasi peserta didik, kelas tajwid, Pengelompokan atau pembagian kelas, dan pemberian syahadah	Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran	Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Smp Plus Az Zahroh Malang
3.	Mela Amelia Sari (2023) ⁷	Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Halan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas VII Di Smp It An Nuur Cikadu Pelabuhan	Jurnal pemikiran mahasiswa agama islam (2023)	Metode menghafal Al-Quran menggunakan metode Mutqin 4 proses inti menghafal, yaitu: dibaca berulang-ulang, dihafalkan, Hafalan	Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Hafalan Al-Qur'an juz 30

⁶Wildatu Iliyini, Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Plus Az-Zahroh Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 5 (2023),

⁷Mela Amelia Sari, Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Halan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas VII Di Smp It An Nuur Cikadu Pelabuhan Ratu, *Jurnal pemikiran mahasiswa agama islam*, Vol. 1, No. 1, (2023)



		Ratu		disetorkan, muraja'ah setelah hafalan.		
4.	Afi Mika Nada Kamelia (2023) ⁸	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik	Jurnal PAI Raden Fatah (2023)	Untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di SMP Muhammadiyah 8 Kebakkramat, guru PAI memiliki berbagai upaya diantaranya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an di kelas, melakukan pengulangan atau muroja'ah.	Meningkatkan hafalan Al-Qur'an	Strategi guru PAI
5.	Taufiq ismail (2022) ⁹	Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an	Jurnal istitut islam mambaul 'ulum surakarta (2022)	karakteristik santri pondok pesantren Nidaul Qur'an adalah kurangnya religiusitas dari keluarga dapat mempengaruhi kemampuan	Strategi guru tahfidz	Mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an

⁸Afi Mika Nada Kamelia, Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 5, No. 3, (Juli 2023).

⁹Taufiq ismail, Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal istitut islam mambaul 'ulum surakarta*, Vol. 18, No. 2, (Oktober 2022).



				<p>proses menghafal. Kemudian langkah guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menggunakan metode talqin dan juga metode tiktir, dimana santri dilatih untuk dapat menjaga dan mengembangkan hafalannya secara mandiri</p>		
--	--	--	--	---	--	--

Penelitian terdahulu ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan. Sehingga setiap penelitian terdahulu memiliki perbedaan strategi yang telah dipakai oleh guru tersebut dalam meningkatkan hafalan seorang murid. Maka penelitian ini menjadi rujukan peneliti untuk melihat berbagai macam strategi yang telah dipakai oleh guru. Sehingga ketika peneliti melakukan penelitian memiliki gambaran dengan adanya penelitian terdahulu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang disusun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Bab I : Pendahuluan, Berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,



- manfaat/kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, Menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Dimana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang pengertian strategi, pengertian menghafal Al-Quran, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, dan kesulitan menghafal Al-Qur'an
- Bab III : Metode Penelitian, Berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis
- Bab IV : Hasil Dan Pembahasan, Berisikan gambaran umum objek penelitian, yang menguraikan temuan atau fakta untuk masing-masing variabel serta pembahasan fakta yang telah ditemukan.
- Bab V : Penutup, Berisikan kesimpulan, dan saran.

